

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengenai analisis majas sindiran dan pembangunannya serta mengidentifikasi jenis makna berdasarkan teori makna Leech pada *anime Shinchou Yuusha* karya Light Tuchihi. Majas sindiran pada *anime* ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: satu data majas ironi, lima data majas sinisme, dan lima data majas sarkasme. Majas ironi terdapat pada data menunjukkan sikap memuji namun terdengar seperti belum mengakui kemampuan lawan bicaranya. Majas sinisme menunjukkan kalimat berupa kritikan, ejekan, dan upaya untuk melemahkan pendapat lawan bicara dan biasanya muncul berdasarkan reaksi spontan pembicara. Selanjutnya pada majas sarkasme, pembicara mengucapkan kalimat yang menghina lawan bicara dengan kasar secara langsung tanpa memperhalus kalimat ucapannya sehingga menimbulkan reaksi emosional berupa sakit hati, marah, dan atau menimbulkan respon balasan kata-kata kasar dari lawan bicara.

Jenis makna sindiran yang terdapat di dalam *anime* yaitu makna sosial, makna konotatif, makna afektif, dan makna tematik. Makna sosial yang terdapat pada data memiliki dimensi status sosial bahasa sehari-hari yang santai dan pengandaian untuk menunjukkan pujian. Makna konotatif pada data merupakan cara menilai lawan bicara berdasarkan sudut pandang pembicara. Kemudian, makna afektif pada data digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan pembicara seperti rasa tidak percaya, ragu, perasaan jijik, dan kecewa terhadap lawan bicara. Selanjutnya yaitu makna tematik menunjukkan

topik atau permasalahan utama pada percakapan dan dirangkai dengan kata-kata yang sesuai sehingga menjadi kalimat yang utuh.

4.2 Saran

Peneliti menyarankan kepada pembaca yang ingin melanjutkan penelitian mengenai majas sindiran serta pembagiannya, perkembangan bahasa, akses untuk bersosialisasi dengan penutur asli, serta pengaruh budaya luar mempengaruhi sebuah bahasa sehingga akan muncul jenis bahasa baru atau cara penutur dalam menyampaikan sesuatu melalui majas sindiran. Sumber data seperti anime terbaru, musik, serta media sosial dapat memberikan contoh data terbaru terkait majas sindiran serta melakukan analisis menggunakan teori lainnya seperti teori pragmatik, psikolinguistik, dan teori yang digunakan sesuai dengan perkembangan bahasa.

